

IMPLEMENTASI *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI TOLAK UKUR PENILAIAN KINERJA TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus: Usaha XXX Bakery)

Wildan Kurniawan¹⁾, Dessi Mufti²⁾

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta
Jl. Gajah Mada No. 19, Gn. Pangilun, Padang Utara, kota Padang, Sumatra Barat
Email: wildan173@gmail.com

ABSTRAK

UKM XXX Bakery tidak terlepas dari persaingan yang semakin kompetitif. Supaya perusahaan dapat memenangkan persaingan, diperlukan sebuah strategi agar produknya mampu bersaing. Perusahaan diperlukan pengukuran kinerja perusahaan. Metode digunakan adalah *Balanced Scorecard*. Metode dilakukan dengan menerjemahkan visi, misi untuk mengukur kinerja perusahaan.. Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa perspektif yaitu perspektif keuangan 5 indikator dengan hasil rata-rata pencapaian 18.56% yang berarti kinerja dikatakan sangat tidak baik, perspektif pelanggan 1 indikator dengan pencapaian hasil rata-rata kepuasan 3.68 yang berarti kinerja dikatakan cukup baik, perspektif proses bisnis internal 2 indikator dengan hasil skor 5 yang berarti kinerja sangat baik, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan 3 indikator dengan pencapaian hasil 85.85% yang berarti kinerja dikatakan baik.

Kata Kunci: *Performance Measurement, Balanced Scorecard, UKM*

PENDAHULUAN

Semakin luasnya pasar akan semakin banyak pula kompetitor yang akan dihadapi. Pada Usaha XXX Bakery ini dituntut untuk mampu bersaing dipasar[1]. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki suatu visi dan misi untuk terus menjalankan roda bisnisnya dimana tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya[2]. Belum ada pengukur kinerja secara menyeluruh pada usaha tersebut, hanya pada segi keuangannya saja. Ini menyebabkan Usaha XXX Bakery harus memiliki strategi-strategi agar produknya mampu bersaing. Untuk menentukan strategi ini diperlukan ukuran kinerja yang terintegrasi. Agar produknya dapat bersaing Usaha XXX Bakery harus memiliki produk yang berkualitas. Oleh karna itu maka akan dihitunglah kepuasan pekerja terhadap perusahaan serta dampak terhadap produk yang dihasilkan. Maka perlu dilakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh dan terintegrasi dengan menerapkan metode *balanced scorecard* dengan memperhatikan empat perspektif yang terdapat didalamnya yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. sehingga dapat dilakukan implementasi sistem peningkatan kinerja yang terfokus pada

pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan agar tetap eksis dan mampu bersaing di pasar[3].

METODE

Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian lapangan di Usaha XXX Bakery dan mengadakan wawancara dengan pemilik Usaha XXX Bakery. Kemudian mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah data umum perusahaan yang meliputi latar belakang perusahaan, struktur organisasi, uraian jabatan, jumlah karyawan, serta visi, misi, strategi perusahaan dan laporan keuangan. Yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap pemilik usaha dan secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian untuk pengukuran kinerja Usaha XXX Bakery dengan menggunakan metoda *balanced scorecard* berdasarkan empat perspektif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil penilaian Kinerja Berdasarkan Keempat Perspektif

Perspektif	Rata-rata	Nilai	Keterangan
Keuangan	18.56%	1	Sangat Tidak Baik
Pelanggan	3.68	3	Cukup Puas
Bisnis Internal	7 Item	5	Sangat baik
Pembelajaran dan pertumbuhan	85.85%	4	Baik

KESIMPULAN

1. Perspektif keuangan yang digunakan yaitu peningkatan pendapatan bersih sebesar 2.56%, pengingkatan profit sebesar 18.59%, net profit margin sebesar 14.00%, return of investmen sebesar 34.13% dan biaya pendapatan usaha sebesar 23.54%, dengan rata-rata ukuran hasilnya sebesar 18.56% yang berarti kinerja pada Usaha XXX Bakery yaitu sangat tidak baik.
2. Perspektif pelanggan memiliki indikator kepuasan pelanggan. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan rata-rata mencapai hasil yang cukup baik dengan angka 3.6 atau 36.00% yaitu dinyatakan cukup puas.
3. Perspektif bisnis internal dengan dua ukuran dan jumlah inovasi yang didapat adalah 7 inovasi dengan skor 5 yang berarti kinerja pada Usaha XXX Bakery sangat baik
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan tiga ukuran hasil yaitu rentensi pekerja didapatkan hasil sebesar 100%, produktifitas pekerja sebesar 119.25% dan kepuasan kerja karyawan dengan rata-rata sebesar 3.83 atau 38.30%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ratnasari, A. dan Kirwani. 2013. Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. Universitas Negeri Surabaya.
- [2] Wiwik Aspriyati, Apri Andani, dan ketut Sukiyono. 2017, Pengukuran Kinerja Perusahaan Kopi Bubuk “Sahabat” Di Lubuk Linggau: Aplikasi *Balanced Scorecard*

- [3] Irawan, M., Mustakim, Suhandini, Y. 2015. Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal Teknik Industri, Universitas Panca Marga Probolinggo*. 5(2). ISSN: 2088-4591.